

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dalam kehidupan masyarakat berdampak lebih baik pada sektor ekonomi saat ini. Baik masyarakat umum maupun orang-orang yang berpengetahuan luas berbondong-bondong menggunakan teknologi informasi sebagai sarana bisnis dan kebutuhan keseharian mereka.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan pengguna internet terbanyak di dunia. Menurut laporan *We Are Social*, per Januari 2022, ada 204,7 juta pengguna Internet di negara ini. Jumlah ini sedikit meningkat 1,03% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada Januari 2021, jumlah pengguna internet di Indonesia tercatat 202,6 juta. Tren pengguna internet di Indonesia terus meningkat selama lima tahun terakhir. Dibandingkan tahun 2018, jumlah pengguna internet di tanah air kini naik 54,25%. Sementara itu, tingkat penetrasi internet Indonesia mencapai 73,7 juta pada awal 2022. Per Januari 2022, jumlah penduduk Indonesia tercatat 277,7 juta jiwa.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Pengguna Internet Di Indonesia**

Tahun	Jumlah Pengguna Internet
2018	132.700.000
2019	150.000.000
2020	175.400.000
2021	202.600.000
2022	204.700.000

Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/> hasil olah penulis 2022

Pemerintah memberikan perhatian serius terkait keuangan inklusif yang dibuktikan dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden RI Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif. Disebutkan dalam peraturan dimaksud bahwa sistem keuangan inklusif diwujudkan melalui akses masyarakat terhadap layanan keuangan sehingga dapat meningkatkan kemampuan teknologi dan membuka jalan untuk keluar dari

kemiskinan serta mengurangi kesenjangan ekonomi. Berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan inovasi di sektor jasa keuangan di Indonesia, saat ini dapat dilihat perkembangan yang cukup signifikan. Beragam layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi informasi atau yang sering disebut sebagai *Financial Technology (Fintech)* telah menjadi hal yang umum di masyarakat, baik yang ditawarkan oleh lembaga keuangan yang diawasi oleh OJK (seperti layanan pada bank, asuransi, atau lembaga keuangan terdaftar lainnya) maupun yang ditawarkan oleh perusahaan *start-up* (perusahaan yang belum terdaftar dan diawasi oleh OJK) (Sudaryo, 2020).

Menurut Bank Indonesia, *fintech* merupakan sistem keuangan berbasis teknologi yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, atau sistem model bisnis baru yang mempengaruhi stabilitas mata uang, stabilitas sistem keuangan atau efisiensi pembayaran, likuiditas, keamanan, dan keandalan (Susanto et al., 2021)

**Tabel 1. 2**  
**Periode Perkembangan *Fintech***

<i>Date</i>	1866-1967	1967-2008	2008 - Current	
<i>Era</i>	<i>Fintech 1.0</i>	<i>Fintech 2.0</i>	<i>Fintech 3.0</i>	<i>Fintech 3.5</i>
<i>Geography</i>	<i>Global/ Developed</i>	<i>Global/ Developed</i>	<i>Developed</i>	<i>Emerging/ Developing</i>
<i>Key Element</i>	<i>Infrastruktur/ Computerisation</i>	<i>Traditional/ Internet</i>	<i>Mobile/ Start-ups / News Entrants</i>	
<i>Start Origin</i>	<i>Linkages</i>	<i>Digitaliation</i>	<i>2008 financial crisis / smartphone</i>	<i>Last mover advantage</i>

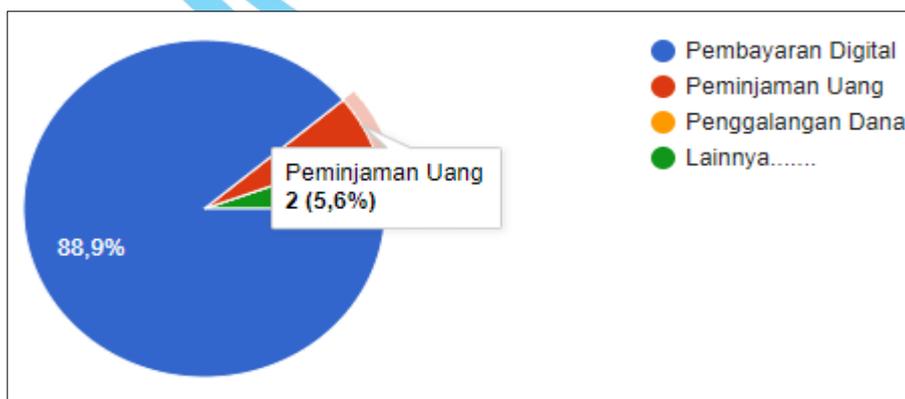
Sumber : (Sudaryo, 2020, p. 74) Hasil olah penulis 2022

Seiring dengan berkembangnya teknologi, jenis-jenis *fintech* pun semakin beragam, diantaranya seperti inovasi teknologi finansial terkait pembayaran dan transfer, lembaga jasa keuangan, dan perusahaan *start-up fintech* yang menggunakan teknologi baru untuk memberikan layanan yang lebih cepat, murah, dan nyaman. Perusahaan pada sektor pembiayaan dan

investasi juga berkompetisi dengan menggunakan inovasi teknologi dalam menjual produk dan jasa keuangannya. Jenis-jenis *fintech* di sektor ini diantaranya, *Peer-to-peer (P2P) Lending*, *Crowdfunding*, *Supply Chain Finance*, dan lain-lain. *Fintech* jenis lainnya yang berkembang di dunia antaranya adalah *Robo advisor*, *Blockchain*, *Information and Feeder Site*, dan lain-lain (Sudaryo, 2020, p. 77).

Pengembangan *Fintech* sangat diperlukan sehingga menarik semua lapisan masyarakat untuk menggunakan *Fintech*, terutama pada kalangan pekerja di Kabupaten Karawang yang merupakan kota industri. Perkembangan teknologi telah mengubah gaya hidup masyarakat masa kini, yang dekat dengan gadget dan internet yang didukung dengan fasilitas-fasilitas pelayanan yang berbasis teknologi digital membuat aktivitas sehari-hari masyarakat menjadi lebih mudah dengan menggunakan gadget.

PERUM PERURI adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1971. PERUM PERURI Karawang berlokasi di Desa Parung Mulya, Kecamatan Ciampel, Karawang Jawa Barat. Dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 2.401 Orang (Berdasarkan data pekerja pada Sistem *JKO Mobile*).



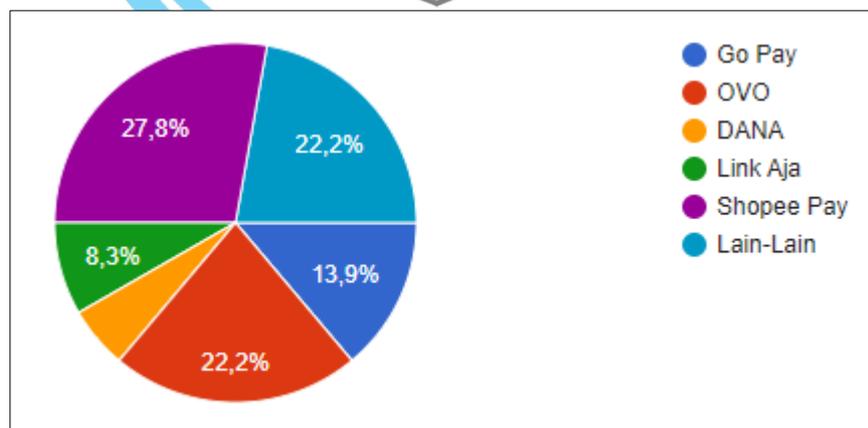
**Gambar 1.1** Keperluan Penggunaan *Fintech* Pegawai PERUM PERURI Karawang

Sumber: Hasil Pra-Survei Keperluan penggunaan *Financial Technology* pada Pegawai PERUM PERURI Karawang – Hasil Olah Peneliti 2022

Hal ini sesuai dengan pra penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 18 Mei 2022 kepada 48 Pegawai PERUM PERURI Karawang

khususnya jajaran Seksi Sarana Penyedia Bahan dan Perangkat Penunjang bahwa 32 diantaranya menggunakan produk layanan pembayaran digital seperti Shopeepay, OVO, Go Pay, Link Aja, Dana dan lainnya. Kemudian 2 orang menggunakan produk layanan Pinjaman Online, sedangkan 15 lainnya masih merasa kesulitan untuk menggunakan layanan *fintech*.

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi minat Pegawai untuk menggunakan *fintech* diantaranya ialah kemudahan penggunaan, efektivitas, dan risiko. Disamping itu, minat adalah syarat, dalam hal ini seseorang peduli terhadap sesuatu dan ingin tahu, belajar, dan menunjukkan lebih banyak (Susanto et al., 2021). Dalam penelitian ini, minat dapat diartikan sebagai minat individu dalam bertransaksi menggunakan *teknologi finansial*. Beberapa Pegawai di Seksi Sarana penyedia bahan dan perangkat penunjang PERUM PERURI Karawang tidak menggunakan *financial technology* karena kendala jaringan, ketidaksesuaian barang pada saat transaksi online, kesulitan persaingan dengan pelaku usaha *offline*, minat yang masih kurang pada kalangan terutama pegawai yang sudah berusia lanjut dan lain sebagainya.



**Gambar 1.2 Penggunaan Dompot Digital Pegawai PERUM PERURI Karawang**

Sumber: Hasil pra-survei penggunaan dompet digital pada Pegawai PERUM PERURI Karawang – Hasil Olah Peneliti 2022

Berdasarkan hasil pra-survei pada Pegawai PERUM PERURI Karawang khususnya Seksi Sarana Penyedia Bahan dan Perangkat

Penunjang pada 18 Mei 2022 yang diikuti sekitar 48 responden. Penggunaan dompet digital dengan hasil ShopeePay unggul dengan pangsa pasar sebesar 27,8% dari total volume transaksi e-wallet di PERUM PERURI Karawang, disusul OVO (22,2% dari total), GoPay (13,9% dari total), LinkAja (8,3% dari total), kemudian DANA (5,6% dari total) dan sisanya sebesar 22,2% dipilih untuk pangsa pasar e-wallet lainnya.

Kemudahan Penggunaan diartikan sebagai kepercayaan seseorang dimana jika mereka menggunakan sebuah sistem maka mereka terbebas dari upaya. Berdasarkan bahasanya “ease of use” maka definisi kemudahan penggunaan adalah apabila seseorang menganggap bahwa teknologi yang digunakannya mudah untuk digunakan dan memberikan keleluasaan untuk tidak mengeluarkan usaha lebih maka orang tersebut akan menggunakannya (Octavia et al., 2021).

Efektivitas dapat didefinisikan sebagai daya guna, keaktifan, serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai. Efektivitas yang dimaksud yaitu hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu teknologi sesuai dengan tujuan penggunaannya. Kemudahan penggunaan merupakan komponen dari *Technology Accaptance Model* (TAM) yang berkaitan erat dengan efektivitas, ketika seseorang merasa percaya bahwa teknologi informasi mudah dipahami maka orang akan memiliki rasa percayaan bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan prestasi kerja mereka. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan sangat berkaitan dengan efektivitas, semakin banyak kegunaan yang didapatkan oleh pengguna teknologi maka efektivitas penggunaannya dapat tercapai (Novianti, 2021).

Minat merupakan suatu kondisi dimana seseorang memiliki perhatian terhadap sesuatu serta mempunyai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut, rasa ketertarikan tersebut bukan karena paksaan tapi kesadaran yang tinggi karena keinginan yang kuat untuk mencapai tujuannya (Nurdin et al., 2020). Disamping itu risiko sering dipahami sebagai bentuk perbedaan reflektif dalam sebuah

distribusi hasil yang mungkin terjadi, kemungkinan pengguna dan penilaian subjektif mereka.

Risiko dapat diukur baik dengan *non-linearitas* dalam bentuk utilitas uang yang direvaluasi atau dengan berbagai bentuk keuntungan dan kerugian yang dapat diterima. Risiko merupakan ekspektasi atas kerugian, dimana penilaian atas kerugian dilakukan secara subjektif oleh individu, jika semakin besar kerugian maka semakin besar risiko dianggap ada (Oktafalia Marisa, 2020).

Banyaknya faktor yang mempengaruhi minat bertransaksi menggunakan *Financial Technology (Fintech)* membuktikan bahwa masih terbatasnya pengetahuan serta kepercayaan para konsumen untuk beralih ke penggunaan layanan *Fintech*.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang menjadikan Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Efektivitas dan Risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan *Financial Technology (Fintech)* sebagai objek penelitian, seperti yang dilakukan oleh Galuh Octavia Prinda Wardani dan Ratna Candra Sari (2021) meneliti Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kebermanfaatan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran dengan pengujian dapat disimpulkan yang pertama terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran, kedua terdapat pengaruh positif dan signifikan Kebermanfaatan terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran, ketiga terdapat pengaruh negatif dan signifikan Persepsi Risiko terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran

Kemudian Nita Sulistia (2020) Meneliti Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Efektivitas dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Shopeepay* (Studi kasus pada Mahasiswa/i Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Mataram Angkatan Tahun 2017). Dengan hasil penelitian menunjukkan pertama variabel kemudahan penggunaan tidak

berpengaruh secara parsial terhadap minat bertransaksi menggunakan *shopeepay*, kedua variabel efektivitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat bertransaksi menggunakan *shopeepay*, ketiga variabel risiko tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat bertransaksi menggunakan *shopeepay*, dan keempat dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan penggunaan, efektivitas, dan risiko berpengaruh secara simultan terhadap minat bertransaksi menggunakan *shopeepay*.

Kemudian Akhnes Noviyanti dan Teguh Erawati (2021) meneliti Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, dan Efektivitas Terhadap Minat Menggunakan *Financial Technology (Fintech)* (Studi kasus : UMKM di Kabupaten Bantul) dengan hasil penelitian membuktikan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *financial technology (fintech)*. Pengaruh kepercayaan berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan *financial technology (fintech)* dan efektivitas berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *financial technology (fintech)*.

Kemudian Fatma Nasir (2021) meneliti Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Aplikasi OVO Studi Pada Mahasiswa S1 Universitas Srijanawiyata Tamansiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan aplikasi OVO. Efektivitas berpengaruh signifikan negatif terhadap minat bertransaksi menggunakan aplikasi OVO. Risiko berpengaruh signifikan negatif terhadap minat bertransaksi menggunakan aplikasi OVO. Secara simultan variabel persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas dan risiko secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan aplikasi OVO

Kemudian Heru Susanto, Hubbul Wathan, dan Diena Fadhillah (2021) dengan judul Pengaruh Efektivitas dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi pada *Fintech* dengan hasil penelitian menunjukkan adanya

pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara persepsi kemudahan, efektivitas, dan risiko terhadap minat menggunakan *fintech* (pembayaran digital) pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi pada *Fintech*, dan variabel risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi pada *Fintech*.

Kemudian Ni Kadek Rika Evimalia dan Ni Wayan Alit Erlina Wati (2022) meneliti Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Risiko dan Regulasi Untuk Melakukan Transaksi Pinjaman Dana Menggunakan *Platform Financial Technology (Fintech) Peer To Peer (P2P) Lending* Danamas di Kota Denpasar dengan hasil persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi risiko dan regulasi berpengaruh positif terhadap transaksi pinjaman dana menggunakan *Platform Financial Technology (Fintech) Peer to peer (P2P) Lending*. Hal ini berarti jika semakin baik persepsi kemudahan penggunaan, semakin meningkat persepsi risiko dan semakin baik regulasi maka transaksi pinjaman dana menggunakan *Platform Platform Financial Technology (Fintech) Peer to peer (P2P) Lending* akan semakin meningkat.

Kemudian Ismi Khoiriyah, Dian Apradika Kusumawati, dan Ika Indrisari (2020) meneliti Analisis minat bertransaksi menggunakan *Financial Technology (Fintech)* di Jawa Tengah dengan hasil pengujian berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan kepercayaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *fintech*. Di samping itu, persepsi risiko berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap minat penggunaan *fintech*.

Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin, Winda Nur Azizah, dan Rusli (2020) meneliti Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Finansial Technology (Fintech)* Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*. Kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*. Kemudian variabel risiko berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*.

**Tabel 1.3**  
**Research Gap**

No	Variabel Dependent	Variabel Independent	Hasil Penelitian	Peneliti
1	Minat Bertansaksi Menggunakan <i>Fintech</i>	Kemudahan Penggunaan 	Berpengaruh Signifikan	Galuh Octavia Prinda Wardani dan Ratna Candra Sari (2021)
			Tidak Berpengaruh dan Signifikan	Nita Sulistia (2020)
2	Minat Bertansaksi Menggunakan <i>Fintech</i>	Efektivitas 	Berpengaruh Signifikan	Akhnes Noviyanti, Teguh Erawati (2021)
			Tidak Berpengaruh dan Signifikan	Fatma Nasir (2021)
3	Minat Bertansaksi Menggunakan <i>Fintech</i>	Risiko	Berpengaruh Signifikan	(Nurdin, Winda Nur Azizah, dan Rusli 2020), Heru Susanto, Hubbul Wathan, dan Diena Fadhilah (2021)
			Tidak Berpengaruh dan Signifikan	(Ismi Khoiriyah, Dian Apradika Kusumawati, Ika Indriasati 2020)

Sumber: Hasil Olah Peneliti 2022

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Efektivitas dan Risiko terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Teknologi (Fintech)* Pada Pegawai PERUM PERURI Karawang”**. Dengan variabel Dependent (Y) adalah Minat Bertransaksi menggunakan *Fintech*. Sedangkan variabel independent (X) adalah

Kemudahan Penggunaan (X1), Efektivitas (X2), dan Risiko (X3). Dengan objek penelitian adalah Pegawai PERUM PERURI Karawang.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan indentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Industri keuangan non-bank (*fintech*) menjadi sebuah ancaman bagi dunia perbankan karena layanan *fintech* disebut memiliki prosedur yang lebih mudah jika dibandingkan dengan bank yang memiliki prosedur ketat.
2. Masih adanya pegawai PERUM PERURI yang belum paham akan kemudahan bertransaksi menggunakan *Fintech*.
3. Kurangnya pemanfaatan fungsi utama teknologi sebagai alat untuk memudahkan setiap transaksi yang dilakukan.
4. Kurangnya minat untuk mempelajari kegunaan *Fintech* untuk layanan keuangan.
5. Masih adanya Pegawai PERUM PERURI yang ragu dan takut akan resiko negatif yang didapat jika bertransaksi menggunakan *Fintech*.
6. Kurangnya kepercayaan terhadap jaminan keamanan yang didapat ketika menggunakan *Fintech*.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi untuk menghindari terjadinya pembahasan yang terlalu luas. Adapun batasan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi dalam ruang lingkup konsentrasi manajemen khususnya bidang manajemen keuangan.
2. Penelitian ini bersifat mempelajari dan menjelaskan Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Efektivitas dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Tecnology(Fintech)*.
3. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*).
4. Penelitian dilakukan pada Pegawai PERUM PERURI Karawang.

5. Metode analisis yang digunakan metode pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan perangkat *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemudahan penggunaan, efektivitas, risiko, dan minat bertransaksi menggunakan *fintech* pada Pegawai PERUM PERURI Karawang?
2. Bagaimana korelasi kemudahan penggunaan, efektivitas, dan risiko pada Pegawai PERUM PERURI Karawang?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial kemudahan penggunaan, efektivitas, dan risiko terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Fintech* pada Pegawai PERUM PERURI Karawang?
4. Bagaimana pengaruh secara simultan kemudahan penggunaan, efektivitas, dan risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech* pada Pegawai PERUM PERURI Karawang?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas, dan menjelaskan bagaimana kemudahan penggunaan, efektivitas, risiko, dan minat bertransaksi menggunakan *fintech* pada Pegawai PERUM PERURI Karawang.
2. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas, dan menjelaskan bagaimana korelasi kemudahan penggunaan, efektivitas, dan risiko pada Pegawai PERUM PERURI Karawang.
3. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas, dan menjelaskan bagaimana pengaruh secara parsial kemudahan penggunaan, efektivitas, dan risiko terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Fintech* pada Pegawai PERUM PERURI Karawang.
4. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas, dan menjelaskan bagaimana pengaruh secara simultan kemudahan penggunaan, efektivitas, dan

risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech* pada Pegawai PERUM PERURI Karawang.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan terutama mengenai *Financial Technology (Fintech)*, dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya, serta menambah khasanah kepustakaan khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang.

### 1.6.2 Secara Praktis

#### A. Bagi Pengembang *Fintech*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam membuat sistem layanan keuangan berbasis teknologi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan semua kalangan.

#### B. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi media penerapan ilmu yang didapat peneliti di bangku kuliah ke dalam kehidupan praktis. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.